

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, SUKU BUNGA BI RATE DAN
PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH
SUB SEKTOR PERBANKAN PADA INDEKS LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2011 – 2014**

(Skripsi)

Oleh

REVITA ROMADHONI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE EFFECT LOAN TO DEPOSIT RATIO, INTEREST OF BI RATE, AND GROWTH OF CREDIT TO NON PERFORMING LOAN SUB SECTOR OF BANKING INDEX LQ45 IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) YEAR 2011 - 2014

By

Revita Romadhoni

This research is supposed to know that there is the effect from Loan to Deposit Ratio (LDR), Interest of BI Rate and Growth of Credit to Non Performing Loan. The population at this research is all sub sectors of banking Index LQ45 in Indonesia Stock Exchange (IDX) January 2011 – December 2014 period. Sample at this research is got as much as 4 banking by using purposive sampling method, this data research is got by website (www.bi.go.id). Data Analysis Technical uses multiple linier regression, hyphotesis testing for testing the partial affection. F testing for testing the multiple affection. Mistake rate or significant that is used for this research is 5 percent.

This research model that is used has filled the requirement of classic assumption test. The result of T testing show that Loan to Deposit Ratio variable, Interest of BI rate, and growth of credit is affected in negative significantly to Non Performing Loan (NPL). The value of adjusted R-square as big as 0,341130 showed that 34% from Loan to Deposit Ratio, Interest of BI rate and growth of credit affect Non Performing Loan (NPL) meanwhile the rest is 66% is affected by other variable that is not included for this research model.

Keyword: Loan to Deposit Ratio (LDR), Interest of BI Rate, Growth of credit, and Non Performing Loan (NPL)

ABSTRAK

PENGARUH, LOAN TO DEPOSIT RATIO, SUKU BUNGA BI RATE DAN PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH SUB SEKTOR PERBANKAN PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2014

Oleh

Revita Romadhoni

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), suku bunga BI rate dan pertumbuhan kredit terhadap kredit bermasalah / *Non Performing Loan* (NPL). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sub sektor perbankan yang pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2011 - Desember 2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 4 perbankan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, data penelitian ini diperoleh melalui *website* (www.bi.go.id). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis t untuk menguji pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara bersama-sama. Tingkat kesalahan atau signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

Model penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio*, suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel suku bunga BI rate dan pertumbuhan kredit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,341130 menunjukkan bahwa sebesar 34% dari *Loan to Deposit Ratio*, suku bunga BI rate dan pertumbuhan kredit mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) sementara sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata kunci : *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Kredit, dan *Non Performing Loan* (NPL)

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, SUKU BUNGA BI RATE DAN
PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH
SUB SEKTOR PERBANKAN PADA INDEKS LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2011 – 2014**

Oleh

REVITA ROMADHONI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2016

Judul Skripsi : **PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO,
SUKU BUNGA BI RATE DAN
PERTUMBUHAN KREDIT TERHADAP
KREDIT BERMASALAH SUB SEKTOR
PERBANKAN PADA INDEKS LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2011 - 2014**

Nama Mahasiswa : **REVITA ROMADHONI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1311011130

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.
NIP. 19580507 198703 1 001

Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.
NIP. 19740501 200801 1 007

2. Ketua Jurusan Manajemen

Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP. 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hidayat Wiweco, S.E, M.Si.

Sekretaris : Prakarsa Panjinegara, S.E, M.E.

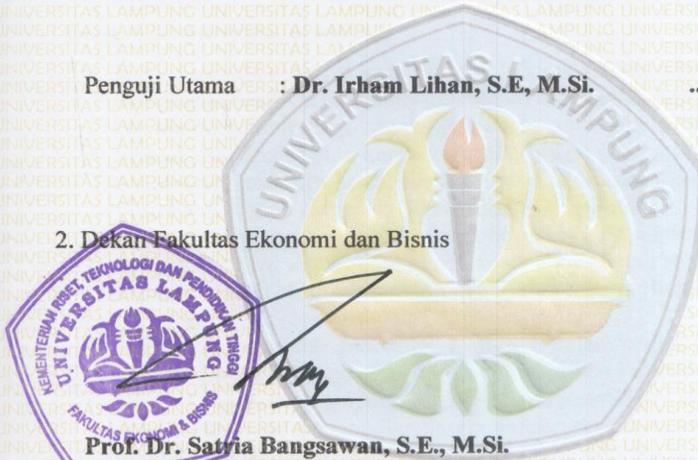
Penguji Utama : Dr. Irham Lihan, S.E, M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Desember 2016



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Revita Romadhoni

NPM : 1311011130

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Suku Bunga BI Rate dan
Pertumbuhan Kredit terhadap Kredit Bermasalah Sub Sektor
Perbankan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2011-2014

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini :
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut / meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian / skripsi ini :
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 21 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,



REVITA ROMADHONI
NPM. 1311011130

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Revita Romadhoni dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Januari 1997, merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dengan kakak laki-laki M. Rendi Suhando, buah hati dari pasangan Bapak Abdul Hamid dan Ibu Suryati.

Pendidikan yang di tempuh oleh penulis yaitu Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tanjung Agung Bandar Lampung pada Tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada Tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada Tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen di Universitas Lampung melalui Sistem Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Tahun 2013 di jurusan S1 Manajemen mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan yang selesai pada Tahun 2016.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur hanya kepada Allah SWT. Penulis persembahkan karya pertama yang sederhana ini kepada :

“Papah yang selalu memberi motivasi untuk mencapai cita-cita untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya dan menjadi orang sukses”

“Mamah atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan, juga doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT untuk kesuksesan anak-anaknya”

“Kiyay yang selalu sabar serta memberikan semangat dan dukungan kepadaku”

“Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memotivasi”

“Serta seluruh sahabat-sahabatku dan teman-temanku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama menyelesaikan pendidikan ini”

“Almamaterku Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung”

MOTO

“Lakukan yang terbaik, berusaha menggapai hingga engkau harus terjatuh berkali-kali karena mereka menunggu senyum keberhasilanmu”

“Hidup. Untuk belajar dan mengajarkan berikan terbaik untuk orang-orang disekitar mu tanpa kamu harus meminta balasan kelak kamu akan belajar siapa yang baik dan yang tidak buat dirimu”

“Sayang. Selalu bersyukur dikelilingi orang yang menyayangimu karena kamu tidak akan tau kapan mereka berhenti menyayangimu”

“Jujur. Orang yang suka berkata jujur anda akan mendapatkan 3 hal
yaitu
kepercayaan, cinta dan rasa hormat”

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Suku Bunga BI Rate dan Pertumbuhan Kredit terhadap Kredit Bermasalah Sub Sektor Perbankan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014”**. Skripsi ini disusun berguna melengkapi syarat dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama atas kesediannya memberikan waktu, motivasi, pengetahuan, bimbingan, saran, dan kritik yang telah diberikan, seta pembelajaran selama dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E. selaku Pembimbing Pendamping atas kesabaran, waktu, pengetahuan, bimbingan, saran, kritik, motivasi yang diberikan selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama pada ujian skripsi, atas kesediannya waktunya dan memberikan pengarahan serta pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dina Safitri, S.E., M.IntnlBus. selaku Pembimbing Akademik, atas perhatian dan bimbingannya, motivasi, serta kesabaran selama penulis menjalani masa kuliah.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya serta bimbingan penulis selama masa kuliah.
9. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam segala proses administrasi.
10. Kepada orang tuaku tercinta, papah Abdul Hamid, dan mamah Suryati atas dukungan, kasih sayang, cinta, dan doa yang selalu terpanjatkan kepada Allah SWT demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
11. Kepada kiyay M. Rendi Suhando atas kesabaran, kasih sayang, motivasi, doa dan dukunganya.
12. Sahabat-sahabatku terbaik Christiani, Raindi, Sherlly, Oky, Susilo, Tya, Sella, Ines, Citra, Desyana, Manda, Nazella, Vina, Neva, Nanda, Novita,

Nabila, Dinda, Ghanes, Dora, Raisa, Ririn, Siti, Fahrul, Hidayat dan Fendi terima kasih atas kebersamaannya, kesabaran, semangat, selalu ada buat saya serta dukungannya dalam segala hal yang telah kalian berikan selama ini yang tidak bisa saya lupakan.

13. Teman- temanku, Desvita, Eksa, Armania, Ulfa, Kardyta, Shella, April, M. Irfan, M. Azka, Jhony, Ikhu, Gusti, Ono, Anggi, Putri, Ega, Yunida, Kamila, Galih, Kakak Faris, Kakak Pandu, Kakak Sri, Kakak Endah, Adik Destria, Adik Mardatila dan lain-lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu saya dalam segala hal selama ini.
14. Seluruh keluarga besar Manajemen angkatan 2013, Manajemen Genap dan Manajemen Keuangan terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaan.
15. Terima kasih untuk Almamaterku Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
16. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 21 Desember 2016
Penulis

Revita Romadhoni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	11
1.5.1 Pengaruh LDR terhadap NPL.....	12
1.5.2 Pengaruh Suku Bunga BI Rate terhadap NPL.....	13
1.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap NPL.....	14
1.5.4. Pengaruh LDR, Suku Bunga BI Rate dan Pertumbuhan Kredit terhadap Kredit Bermasalah	14
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Teori Diskriminan	16
2.1.2 Teori Laba	17
2.2 Pengertian Bank	18

2.2.1 Sumber-Sumber Dana Bank.....	18
2.2.1.1 Giro	19
2.2.1.2 Deposito Berjangka.....	19
2.2.1.3 Tabungan.....	19
2.3 Pengertian Kredit dan Pembiayaan	20
2.3.1 Jenis-Jenis Kredit	20
2.3.2 Prinsip Pemberian Kredit	24
2.3.3 Jaminan Kredit	26
2.3.4 Kredit Bermasalah (<i>Non Performing Loan</i>).....	27
2.3.5 Variabel yang Mempengaruhi Kredit Macet.....	30
2.3.5.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	30
2.3.5.2 Suku Bunga BI Rate.....	30
2.3.5.3 Pertumbuhan Kredit (<i>Growth Loan</i>).....	31
2.4 Penelitian Terlebih Dahulu	32
III. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Objek Penelitian	35
3.2 Metode Pengumpulan Data	35
3.2.1 Studi Dokumentasi	35
3.2.2 Studi Pustaka.....	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.4.1 Variabel Independen	38

3.4.1.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	39
3.4.1.2 Suku Bunga BI Rate.....	39
3.4.1.3 Pertumbuhan Kredit	39
3.4.2 Variabel Dependen	40
3.4.3 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.5 Metode Analisis Data.....	41
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	42
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	43
3.5.2.3 Uji Heteroskedasitisitas.....	43
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	44
3.6 Uji Hipotesis	45
3.6.1 Uji <i>Goodness of Fit</i>	45
3.6.1.3 Uji Nilai T Hitung	45
3.6.1.2 Uji Nilai F Hitung	46
3.6.1.3 Koefisien Determinasi.....	47
3.6.2 Analisis Regresi Berganda	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Analisis Data	49
4.2 Hasil Analisis	49
4.2.1 Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	51

4.2.2.1.1 Uji Normalitas LDR, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Kredit dan NPL.....	51
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	52
4.2.2.3 Uji Heteroskedasitas.....	53
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.2.3 Uji Hipotesis	55
4.2.3.1 Hasil Uji Hipotesis 1	55
4.2.3.1.1 Hasil Uji Parsial Variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i>	55
4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis 2	56
4.2.3.2.1 Hasil Uji Parsial Variabel Suku Bunga BI Rate.....	56
4.2.3.3 Hasil Uji Hipotesis 3	57
4.2.3.3.1 Hasil Uji Parsial Variabel Pertumbuhan Kredit.....	57
4.2.3.4 Hasil Uji Hipotesis 4	58
4.2.3.4.1 Hasil Uji F.....	58
4.2.4 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	59
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Pagaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap NPL	61
4.3.2 Pengaruh Suku BI Rate terhadap NPL.....	62
4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap NPL.....	63
4.3.4 Pengaruh LDR, Suku Bunga BI Rate, dan Pertumbuhan Kredit terhadap NPL	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rata-Rata LDR, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Kredit, dan NPL Perbankan di Indeks LQ45 Tahun 2011-2014	6
2.1 Hasil Penilaian Faktor NPL	29
2.2 Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	32
3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	36
3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	37
3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	37
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	41
4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	50
4.2 Hasil Uji Normalitas LDR, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Kredit dan NPL	51
4.3 Hasil Uji Multikolonieritas <i>Correlation</i>	52
4.4 Hasil Uji Heteroskedasitas <i>White Test</i>	53
4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas <i>White Consistent Standard</i>	53
4.6 Hasil Uji Autokorelasi LM test.....	54
4.7 Hasil Uji Parsial Variabel LDR	55
4.8 Hasil Uji Parsial Variabel Suku Bunga BI Rate	56
4.9 Hasil Uji Parsial Variabel Pertumbuhan Kredit.....	57

4.10 Hasil Uji F	58
4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Rata-Rata LDR, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Kredit, dan NPL Perbankan di Indeks LQ45 Tahun 2011-2014	7
1.2 Kerangka Pemikiran.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Populasi Penelitian

Lampiran B Daftar Sampel Penelitian

Lampiran C Hasil Perhitungan

Lampiran D Hasil Perhitungan BBKA

Lampiran E Hasil Perhitungan BBRI

Lampiran F Hasil Perhitungan BBNI

Lampiran G Hasil Perhitungan BMRI

Lampiran H Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran I Hasil Uji Normalitas

Lampiran J Hasil Uji Multikolonieritas

Lampiran K Hasil Uji Heteroskedasitisitas

Lampiran L Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran M Hasil Uji Parsial Variabel LDR

Lampiran N Hasil Uji Parsial Variabel Suku Bunga BI Rate

Lampiran O Hasil Uji Parsial Variabel Pertumbuhan Kredit

Lampiran P Hasil Uji F

Lampiran Q Hasil Uji Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan suatu perekonomian tidak lepas dari peran sektor perbankan yang membantu kemajuan perekonomian, perbankan dapat membantu pertumbuhan perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Bank merupakan salah satu lembaga otoritas keuangan yang membantu perkembangan perekonomian di suatu negara. Pada dasarnya bank melakukan kegiatannya memerlukan dana, sehingga bank harus menghimpun dana dari berbagai pihak, ketika semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank maka bank tersebut mampu berkontribusi untuk menjalankan kegiatannya dengan baik.

Menurut Nuritomo dan Totok Budisantoso (2015) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai (*financial intermediary*) pihak yang kelebihan dana (*surplus*) serta pihak yang kekurangan dana (*deficit*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi bank pada umumnya adalah menghimpun dana dari simpanan masyarakat, memberikan kredit baik bersumber dari dana yang diterima masyarakat maupun dana yang diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah maupun Bank Indonesia.

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Menurut Supriyono (2011) kata kredit berasal dari kata *credo* artinya “Percaya” pemberian kredit pada debitur berdasarkan atas kepercayaan. Bank percaya bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitur akan dapat dikembalikan di kemudian hari pada saat jatuh tempo kredit, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit (pokok pinjaman, jangka waktu, tanggal jatuh tempo dan lain-lain).

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan fasilitas kepada masyarakat atau nasabah berupa simpanan dan peminjaman dana berupa kredit kepada investor dalam rangka membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank juga memiliki orientasi laba dalam menjalankan usaha bisnis yang dilakukan, salah satunya menyediakan kredit untuk nasabah agar mendapatkan jasa berupa bunga dari hasil pinjaman atas modal yang diberikan kepada nasabah tersebut.

Pada kenyataannya, terkadang para nasabah memperoleh keuntungan atau hasil dari usaha yang dilakukan lebih rendah dari hasil peminjaman dana tersebut sedangkan bunga untuk pembayaran peminjaman tidak sesuai dengan hasil yang

diperoleh dalam usahanya. Sehingga akan berdampak ketidaklancaran pembayaran angsuran kredit terhadap bank atau lebih dikenal dengan kredit bermasalah, sebab ketika bank memberikan kredit yang terlalu besar akan memberikan bahaya akan kredit bermasalah, yang kemudian akan ditanggung oleh bank pada masa yang akan datang dan apabila terjadi kredit bermasalah akan berdampak merugikan bank tersebut.

Tingkat terjadinya masalah kredit biasanya diproyeksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio untuk mengukur kredit bermasalah pada perbankan serta berperan mempengaruhi sistem keuangan di dalam perbankan. Jika NPL tersebut mengalami lebih dari batas kemampuan maka akan berpengaruh tidak hanya pada profitabilitas, tapi berpengaruh juga pada likuiditas yang akan berakhir dengan kebangkrutan.

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), suku bunga BI rate dan pertumbuhan kredit terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014. Variabel yang mempengaruhi kredit bermasalah (NPL) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit.

Loan to Deposit Ratio merupakan suatu sumber dana yang dikelola oleh bank untuk membantu pendanaan dalam perkreditan. Sebagian besar adalah sumber dana dari masyarakat atau disebut dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan dananya (*Loan-up*). Dalam penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio ini dihitung dengan

cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan (Kasmir,2007).

Menurut Kasmir (2012) suku bunga bank dapat diartikan sebagai “Balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya” meningkatnya suku bunga membuat banyaknya para investor berminat menabung di bank, akan tetapi dapat memperburuk untuk para debitur yang melakukan kredit karena merupakan tolak ukur untuk pengembalian bunga yang harus dibayar ketika meminjam karena apabila debitur meminjam dengan biaya hutang tinggi akan berdampak sulit membayar pinjaman dan akan merugikan debitur yang akan menimbulkan kredit bermasalah.

Dalam kredit terjadi kenaikan atau penurunan yang akan terjadi dalam pemberian kredit biasanya di tentukan dengan persentase, apabila pertumbuhan kredit meningkat akan mendekati dampak kredit bermasalah, selanjutnya akan menimbulkan dampak pada kehidupan ekonomi, dimana hilangnya kesempatan bank membiayai operasi dan perluasan operasi bisnis debitur lain, karena terhentinya perputaran dana yang mereka pinjamkan akan memperkecil kesempatan para pengusaha untuk memanfaatkan peluang bisnis dan investasi (Subagyo,2015), akan tetapi terdapat dampak ganda positif (*multiplier effects*) dan perluasan usaha bisnis atau penerimaan devisa, substitusi impor dan sebagainya juga tidak akan muncul dan mengganggu pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu yang mengambil variabel LDR, suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit (*Growth Loan*) menemukan hasil yang tidak konklusif yaitu :

- Pada penelitian hubungan antara LDR terhadap NPL dilakukan oleh Suryanto (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap NPL.
- Pada penelitian hubungan antara suku bunga terhadap NPL dilakukan oleh Messai, *et.al* (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara suku bunga terhadap NPL sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara suku bunga terhadap NPL.
- Pada penelitian hubungan pertumbuhan kredit (*Growth Loan*) terhadap NPL dilakukan oleh Saba, *et. al* (2012) menyimpulkan bahwa terdapat memiliki pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan kredit terhadap NPL dan pada penelitian dilakukan oleh Panggabean (2012) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap NPL.

Investor merupakan seseorang yang memberikan dananya mengharapkan suatu keuntungan dalam berinvestasi yang terdiri dari berbagai macam bentuk investasi, investor lebih sering berinvestasi dalam dua hal yaitu pasar modal berupa saham atau obligasi dan pada perbankan berupa giro, deposito dan tabungan, investor harus dapat melihat keuntungan mana yang akan lebih menguntungkan.

Pasar modal yang bergerak dalam perusahaan perbankan dan perbankan saling berhubungan, apabila suku bunga perkreditan meningkat maka para investor tidak meminjam dana, investor lebih memilih berinvestasi pasar modal untuk memperoleh laba. Apabila suku bunga perkreditan menurun maka para investor lebih tertarik untuk meminjam dana untuk membuka usaha dari pinjaman dana agar memperoleh laba, serta berdampak pada pasar modal yang menunjukkan menurunnya pasar modal. Terdapat indeks-indeks di pasar modal salah satunya Indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar hal itu merupakan indikator yang membuat para investor menanamkan saham di perusahaan-perusahaan yang termasuk di Indeks LQ45. Sehingga, peneliti ingin melihat apakah perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 memiliki kredit bermasalah, serta *Loan to Deposit Ratio*, suku bunga BI rate dan pertumbuhan kredit yang mempengaruhinya.

Tabel 1.1 Rata-rata, LDR, Suku Bunga BI Rate, dan Pertumbuhan Kredit (*Growth Loan*) dan NPL Sub Sektor Perbankan di Indeks LQ45 Tahun 2011 - 2014

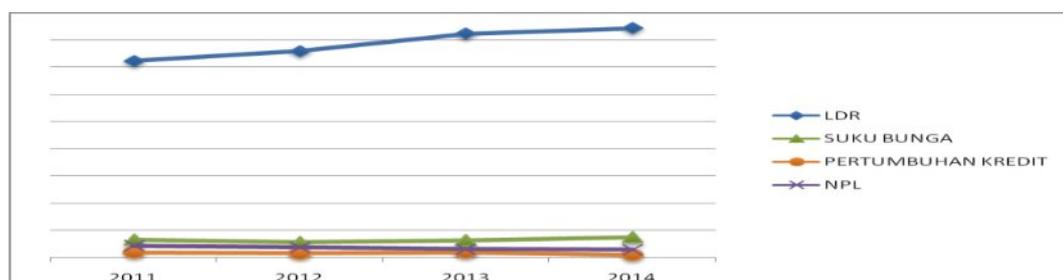
	2011	2012	2013	2014
LDR (%)	72,26	75,95	82,30	84,28
Suku Bunga BI Rate (%)	6,58	5,77	6,47	7,54
Pertumbuhan Kredit (%)	1,88	1,62	1,95	0,97
Non Performing Loan (%)	4,4	3,83	3,11	2,97

Sumber : diolah oleh peneliti

Melihat data Tabel 1.1, variabel NPL setiap tahun penelitian mengalami penurunan, dengan nilai kredit bermasalah tertinggi nilai 4,4% sedangkan penurunan kredit bermasalah terjadi pada Tahun 2012 sampai Tahun 2014.

Non Performing Loan (NPL) pada sub perbankan pada Indeks LQ45 di BEI pada Tahun 2011 - 2014 yang menunjukkan angka rata-rata di bawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Walaupun demikian, karena berbagai alasan lingkungan bisnis atau kemampuan manajemen debitur, NPL tetap perlu menjadi perhatian bank dan pengkajian lebih dalam mengenai kredit bermasalah. Suatu perekonomian yang menurun, industri sedang lesu bisa menjadi tekanan yang mendorong terjadinya sulitnya membayar kredit sehingga terjadinya peningkatan NPL. Peningkatan dan penurunan NPL pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Nilai LDR memiliki nilai yang naik setiap tahunnya dengan nilai tertinggi pada Tahun 2014. Suku bunga BI rate mengalami fluktuasi penurunan di Tahun 2012 dengan nilai 5,77%, mengalami kenaikan di Tahun 2013 dengan nilai 6,47% , dan mengalami peningkatan kembali di Tahun 2014 dengan nilai 7,54%. Dan pertumbuhan kredit (*Growth Loan*) mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan di Tahun 2012 dengan nilai 1.62% dan mengalami kenaikan kembali di Tahun 2013 dengan nilai 1.95%, selanjutnya mengalami penurunan di Tahun 2014 dengan nilai 0.97%. Untuk lebih jelas maka data tersebut akan disajikan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Rata – Rata LDR, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Kredit (*Growth Loan*) dan NPL Sub Sektor Perbankan di Indeks LQ45 Tahun 2011 – 2014

Gambar 1.1 menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara variabel LDR terhadap NPL (*Non Performing Loan*) yang menunjukkan dimana LDR meningkat pada Tahun 2011 - 2014 akan tetapi NPL terjadi penurunan dari Tahun 2011-2014. Sedangkan, variabel suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit (*Growth Loan*) memiliki hubungan yang simetris (selaras) dimana terjadi penurunan dan NPL juga mengalami penurunan di Tahun 2012.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Suku Bunga BI Rate dan Pertumbuhan Kredit terhadap Kredit Bermasalah Sub Sektor Perbankan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 - 2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014 ?
2. Apakah suku bunga BI rate berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014 ?
3. Apakah pertumbuhan kredit (*Growth Loan*) berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014 ?

4. Apakah LDR, suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI rate berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit (*Growth Loan*) berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014
4. Untuk mengetahui LDR, suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada :

1. Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada perguruan tinggi Universitas Lampung.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang perbankan, terutama yang berkaitan dengan perkreditan.

3. Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang berguna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui perubahan strategi demi meningkatkan nilai perbankan di masa yang akan datang.

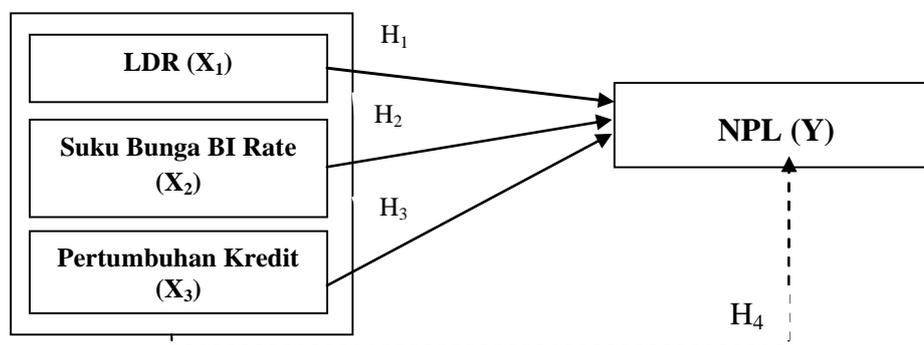
4. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana kinerja kredit pada sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014.

5. Penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi pada penelitian yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pada perkembangan zaman sekarang ini, bank merupakan salah satu penentu perekonomian suatu negara, sebagai prioritas bank dalam menghimpun dana pihak ketiga lalu di salurkan menjadi kredit. Apabila kredit bermasalah tersebut melampaui batas akan berpengaruh pada profitabilitas, hingga likuiditas yang berakhir dengan kebangkrutan. Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit yang terhadap kredit bermasalah bank khususnya sub sektor perbankan yang termasuk pada Indeks LQ45 di BEI pada Tahun 2011 - 2014. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), suku bunga BI rate dan pertumbuhan kredit (*Growth Loan*), yang mempengaruhi kredit bermasalah (NPL) sehingga dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Keterangan :	—————→	= Pengaruh secara parsial
	- - - - -→	= Pengaruh secara bersama-sama
LDR (X ₁)		= Loan to Deposit Ratio
Suku Bunga BI Rate (X ₂)		= Suku bunga BI rate
Pertumbuhan Kredit (X ₃)		= Pertumbuhan Kredit
NPL (Y)		= Non Performing Loan

1.5.1 Pengaruh LDR terhadap NPL

Menurut Kasmir (2007) rasio LDR merupakan tolak ukur untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang digunakan, dana pihak ketiga yaitu berupa giro, tabungan, dan simpanan deposito. Semakin banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka akan sama dengan besarnya kredit yang akan diberikan oleh bank kepada nasabah, dengan demikian secara penuh LDR akan meningkat serta akan membuat pertumbuhan kredit yang tinggi tersebut membuat perputaran yang dilakukan kredit meningkat memperkecil terjadinya kredit bermasalah NPL, pada bank sebaliknya akan terjadi.

Apabila terjadi kredit bermasalah maka akan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, sehingga para bank harus menentukan debitur dengan serius karena dana yang diberikan sangat rentan apabila terjadi kredit bermasalah akan berdampak pada pendapatan bank serta pada dana pihak ketiga yang akan berakhir dengan ketidakpercayaan nasabah pada bank.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), bahwa sumber dana modal yang diperoleh dari jumlah dana pihak ketiga yang digunakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit bermasalah atau *non performing loan* karena, semakin besar dana pihak ketiga, semakin besar dana yang disalurkan ke kredit disamping itu prinsip kehati-hatian akan diterapkan bank dalam menentukan calon debitur yang benar-benar dapat menjaga dana kredit yang disalurkan, serta perputaran kredit yang dilakukan membuat NPL menjadi kecil.

Hipotesis 1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kredit Bermasalah Sub Sektor Perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014.

1.5.2 Pengaruh Suku Bunga BI Rate terhadap NPL

Suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir,2012), sehingga dapat diartikan bahwa suku bunga merupakan keuntungan (*return*) yang diperoleh bank saat meminjamkan dana, maka ketika suku bunga meningkat akan berdampak ke perusahaan maupun rumah tangga (individu) yang meminjam dana tersebut sulit untuk membayar kredit tersebut kembali, sehingga mengakibatkan kredit bermasalah (*non performing loan*) meningkat.

Sesuai dengan penelitian Messai, *et.al* (2013) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan suku bunga terhadap kredit bermasalah yang diperlihatkan dari kenaikan suatu suku bunga memperburuk keadaan perkreditan, semakin tinggi suku bunga semakin sulit atau lama para debitur untuk mengembalikan pinjaman, sehingga berakibat bermasalahnya perkreditan atau munculnya *non performing loan*.

Hipotesis 2 : Suku Bunga BI Rate (X_2) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kredit Bermasalah Sub Sektor Perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014.

1.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Kredit (*Growth Loan*) terhadap NPL

Ketika *supplay* pada bank meningkat maka bank akan menyalurkan dana kreditnya ke para nasabah, sehingga bank menurunkan suku bunga kredit atau melonggarkan persyaratan kredit seperti menurunkan nilai jaminan yang menjadi persyaratan dalam meminjamkan kredit. Kredit menjadi tumbuh karena banyak debitur yang melakukan peminjaman untuk memperoleh kredit sedangkan para kredit yang lama meminta penambahan peminjaman. Akan tetapi pertumbuhan kredit tersebut akan berdampak kredit bermasalah yang akan dihadapi di masa mendatang karena akan menimbulkan banyaknya debitur yang susah untuk mengembalikan pinjaman.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saba, *et.al* (2012) bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan kredit terhadap kredit bermasalah dikarenakan semakin tingginya kredit yang berada di nasabah semakin mendekati terjadinya kredit bermasalah tersebut.

Hipotesis 3 : Pertumbuhan Kredit (*Growth Loan*) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kredit Bermasalah (NPL) Sub Sektor Perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011 - 2014.

1.5.4 Pengaruh LDR, Suku Bunga BI Rate dan Pertumbuhan Kredit terhadap Kredit Bermasalah

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*, suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit terhadap kredit bermasalah. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap kredit bermasalah, ketika *Loan to Deposit*

Ratio meningkat maka akan terjadi banyaknya nasabah dan akan meningkat kan perputaran kredit serta akan membuat manajemen kredit yang baik sehingga terjadinya penurunan pada kredit bermasalah. Suku bunga BI rate apabila suku bunga terjadi peningkatan maka sulit nya para nasabah yang membayar terjadi nya penundaan pembayaran dikarenakan tingkat suku bunga yang tinggi tersebut sehingga muncul nya kredit bermasalah. Pertumbuhan kredit meningkat menunjukkan banyak nya dana yang di salurkan oleh perbankan, artinya nasabah yang banyak tersebut dapat membuat terjadi nya kredit bermasalah meningkat.

Hipotesis 4 : LDR, suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit (X_4) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011-2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Diskriminan

Dalam penelitian ini digunakan teori diskriminan pada dasarnya ingin melihat apakah suatu nasabah sebaiknya dimasukkan ke dalam kategori tertentu. Contoh : mempunyai kategori-kategori terhadap nasabah dapat dibagi menjadi dua yang mengalami kegagalan bayar (kredit bermasalah) dan yang tidak mengalami kegagalan bayar (kredit lancar). Membuat klasifikasi ini prosedur teori diskriminan dapat digunakan sehingga kita dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembuatan klasifikasi tersebut. Tujuan melakukan klasifikasi tersebut ialah kita dapat mengetahui apakah pengelompokan tersebut signifikan atau tidak. Kelompok nasabah yang melakukan kredit bermasalah benar-benar berbeda dengan kelompok nasabah yang tidak melakukan kredit bermasalah.

Kemudian kita mengumpulkan informasi, misal informasi laporan keuangan kredit, yang akan digunakan untuk memprediksi apakah nasabah layak, dimasukkan ke dalam kategori gagal bayar atau tidak. Sebagai teorinya karena, teori ini relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan bahwa adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kredit bermasalah sehingga terjadi

perbedaan antara kredit bermasalah dan kredit lancar. Berikut adalah proses untuk melakukan analisis diskriminan :

1. Memisahkan variabel

- variabel menjadi variabel dependen dan variabel independen.

2. Menentukan metode untuk membuat fungsi diskriminan, pada prinsipnya

terdapat dua metode dasar untuk membuat fungsi diskriminan, yakni :

- *Simultaneous estimation*, semua variabel independen dimasukkan secara bersama-sama kemudian dilakukan proses diskriminan.
- *Stepwise estimation*, variabel independen dimasukkan satu per satu kedalam model diskriminan. Pada proses ini akan ada variabel yang tetap ada dalam model dan ada variabel yang dibuang dari model.

3. Menguji signifikansi dari fungsi diskriminan yang telah terbentuk

menggunakan Wilk's Lamda, Pilai, F test dan lainnya.

4. Menguji ketepatan klasifikasi dari fungsi diskriminan serta mengetahui

ketepatan klasifikasi secara individual.

5. Melakukan interpretasi terhadap fungsi diskriminan tersebut.

6. Melakukan uji validasi terhadap fungsi diskriminan.

2.1.2 Teori Laba

Menurut Hasibuan (2011) teori ini mengemukakan bahwa bunga ada karena adanya motif laba (*spread motif*) yang ingin dicapai. Bank dan para pelaku

ekonomi mau dan bersedia membayar bunga didasarkan atas laba yang akan diperoleh nya. Misalnya bank akan menerima deposito dan jenis tabungan lainnya dan akan membayar deposito dan tabungan tersebut karena bank itu memperoleh laba dari pemberian kredit. Masyarakat *Surplus Spending Unit* yang cara menabungnya bersifat non produktif atau *hoarding (idle money)* menjadi efektif produktif apabila salah satu motifnya untuk memperoleh laba dari tabungan yang di lakukannya. Jadi, laba bank merupakan pendorong bagi terciptanya bunga bagi pengusaha dalam meminjamkan dana (kredit) dan merupakan tingkat suku bunga pengembalian kredit bagi debitur, maupun bagi *Surplus Spending Unit* untuk menabung uangnya secara efektif dan produktif.

2.2 Pengertian Bank

Menurut Iskandar (2013) bank berasal dari bahasa *Italia banque* atau *Italia banca* yang berarti bangku, karena melakukan transaksi dengan duduk di belakang meja penukaran uang, bergerak dalam jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan perantara dalam lalu lintas pembayaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu tempat untuk membantu dalam transaksi keuangan di masyarakat sehingga mempermudah kegiatan transaksi tersebut.

2.2.1 Sumber-Sumber Dana Bank

Sumber utama dana bank berasal dari simpanan dalam bentuk giro (*deman deposit*), deposito berjangka (*time deposit*) dan tabungan (*saving deposit*) ketiga

jenis dana ini sering disebut sebagai sumber dana tradisional. Sumber-sumber bank sebagai berikut (Siamat,2005):

2.2.1.1 Giro

Giro atau *deman deposit* sering juga disebut *cheking account* adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindah bukuan, karena sifat penarikan dapat di lakukan setiap saat, sehingga giro merupakan sumber yang sangat labil bagi bank.

2.2.1.2 Deposito Berjangka

Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank, memiliki jangka waktu penarikannya tetap, sering disebut *fixed deposit* yang memiliki jangka waktu jatuh tempo 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan.

2.2.1.3 Tabungan

Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu, ketatnya persaingan antar bank dalam menghimpun dana melalui tabungan sehingga bank berinovasi untuk menciptakan jenis program tabungan dan hadiah yang cukup menarik untuk para nasabah.

2.3 Pengertian Kredit dan Pembiayaan

Kredit (*loan*) atau pinjaman yang diberikan oleh pihak bank yang diberikan kepada masyarakat yang berguna untuk membantu kebutuhan masyarakat tersebut untuk membantu bisnis maupun konsumtif sehingga pertumbuhan suatu perekonomian bergerak. Menurut definisi pada undang-undang pokok perbankan No.14 Tahun 1967,

“Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit, jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

2.3.1 Jenis-Jenis Kredit

Berbagai macam pemberian kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat, dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga dilakukan pemberian jenis-jenis kredit tersebut agar tepat pada sasaran pemberian kredit. Menurut, Kasmir (2007) secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dilihat dari berbagai hal adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan, jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu :

a. Kredit investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha

atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah :

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa, artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan suatu yang baik berupa barang maupun jasa.

b. Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan

perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3. Dilihat dari jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali di berikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah (Kasmir,2007) :

a. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja, beberapa bank yang mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun, biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

Setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus di lindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang di berikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah :

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula. Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut :

a. Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor

perkebunan atau pertanian rakyat, sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu

relatif pendek misalnya, peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

- c. Kredit Industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit Pertambangan yaitu, jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.
- e. Kredit Pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.

2.3.2 Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Suhardjono (2002) cara yang digunakan suatu bank dalam mengurangi kredit bermasalah tersebut dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap calon nasabah yang akan diberikan kredit. Analisis tersebut mencakup 5 C yaitu *Character, Capital, Capacity, Condition of Economy, dan Collateral*.

- a. *Character* pada dasarnya menunjukkan bagaimana karakter calon nasabah yang akan diberi kredit. Dalam analisis karakter nasabah, yang perlu diperhatikan terutama adalah pengalaman calon nasabah dalam mengelola perusahaan. Kejujuran dan kepegawaian, perkembangan usaha yang bersangkutan, lamanya perusahaan tersebut berdiri, dan sebagainya.
- b. *Capital* menitikberatkan pada aspek permodalan calon nasabah, yang perlu dianalisis dalam hal ini adalah (share) modal yang dimiliki sendiri oleh calon nasabahnya, modal sendiri yang harus disediakan calon nasabah yang dipersyaratkan oleh bank minimal sebesar 30%, dari keseluruhan kebutuhan dana untuk pembiayaan.
- c. *Capacity* adalah kapasitas atau kemampuan pihak penerima kredit untuk membiayai bunga dan cicilan kredit, aspek yang perlu dianalisis adalah kemampuan usaha tersebut untuk berproduksi dan memasarkan hasil-hasilnya sesuai dengan proyeksi yang dituangkan dalam proposal permohonan kredit.
- d. *Condition of Economy* merupakan kondisi perekonomian pada saat kredit dikururkan. Aspek yang perlu dianalisis adalah persaingan di pasar dan hasil produksi usaha tersebut serta kecenderungan perkembangan ekonomi di masa mendatang atau barang yang dihasilkan usaha tersebut.
- e. *Collateral* merupakan agunan atau jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah, aspek yang perlu dianalisis adalah jaminan dari kemampuan calon nasabah dalam mengembangkan kredit sesuai dengan jangka waktu

yang ditetapkan. Dalam UU perbankan jaminan tersebut dapat berupa hanya obyek usaha yang dibiayai (*first best wayout*) namun demikian bank dapat meminta tambahan jaminan berupa tanah atau rumah milik calon investor nasabah (*second best wayout*).

2.3.3 Jaminan Kredit

a. Jaminan dengan barang-barang seperti :

- Tanah
- Bangunan
- Kendaraan bermotor
- Mesin-mesin/peralatan
- Barang dagangan
- Tanaman/kebun/sawah
- Dan barang-barang berharga lainnya.

b. Jaminan surat berharga seperti :

- Sertifikat saham
- Sertifikat obligasi
- Sertifikat tanah
- Sertifikat deposito
- Promes
- Wesel
- Dan surat berharga lainnya.

c. Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang di berikan. Apabila kredit tersebut bermasalah maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itu yang diminta untuk pertanggungjawaban.

d. Jaminan asuransi

Bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama pihak obyek kredit seperti kendaraan, gedung dan lainnya. Apabila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan maka pihak asuransi yang menanggung kerugian.

2.3.4 Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*)

Menurut Siamat (2005) kredit bermasalah atau sering pula disebut dengan *default risk* merupakan suatu kredit bermasalah akibat suatu kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah merupakan ketidak mampuan nasabah membayar kredit terhadap bank.

Penggolongan kualitas kredit berdasarkan kemampuan membayar (Suhardjono,2002).

1. Lancar

Kredit yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Pembayaran tepat waktu perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.

- Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
- Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.

2. Kredit dalam perhatian khusus (special mention)

Kredit yang digolongkan ke dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria :

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang belum melampaui 90 hari.
- Kadang-kadang terjadi cerukan.
- Mutasi rekening relatif aktif.
- Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan.
- Didukung oleh pinjaman baru.

3. Kurang lancar

Kredit yang digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari
- Terdapat cerukan (*overdraft*) yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
- Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.

4. Diragukan

Kredit yang tergolong diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
- Terjadi cerukan (*overdraft*) yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.
- Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- Pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

5. Macet

Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
- Dokumentasi kredit dan peningkatan agunan tidak ada.

Adapun penilaian rasio ini menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia

No. 30/12/KEP/DIR adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Hasil Penilaian Faktor NPL

Predikat	Rasio NPL
Sehat	0% - 10,53%
Cukup Sehat	>10,53% - <=12,60%
Kurang Sehat	>12,60% - <=14,85%
Tidak Sehat	>14,8%

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR

2.3.5 Variabel yang Mempengaruhi Kredit bermasalah (NPL)

2.3.5.1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh bank dalam memberikan kredit dengan membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga. Rasio *Loan to Deposit Ratio* yang sehat menurut Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013, bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 78% sampai dengan 92%. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam memberikan kredit. Maka dapat diambil kesimpulan apabila rasio LDR meningkat maka kemampuan memberikan meningkat sehingga perputaran kredit meningkat membuat kredit bermasalah menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang diberikan untuk kredit tersebut membantu perputaran dana kredit sehingga dapat menurunkan kredit bermasalah.

2.3.5.2 Suku Bunga BI Rate

Bunga bagi bank merupakan suatu nilai harga yang dibayar kepada nasabah yang (memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah/debitur kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), menurut Kasmir (2012) dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari, ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu :

1. Bunga Simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik

simpanan, bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uang di bank. Sebagai contoh : jasa giro, giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Merupakan bunga yang di bebaskan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual adalah bunga kredit.

Suku bunga merupakan kebijakan yang dilakukan oleh bank untuk kegiatan operasional yang dilakukan, sedangkan menurut BI, suku bunga BI rate adalah suatu kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan di publik, suku bunga BI rate diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (www.bi.go.id). Kenaikan suatu suku bunga memperburuk keadaan perkreditan, semakin tinggi suku bunga semakin sulit atau lama para debitur untuk mengembalikan pinjaman, sehingga berakibat bermasalahnya perkreditan atau munculnya *non performing loan*.

2.3.5.3 Pertumbuhan Kredit (*Growth Loan*)

Menurut Hasibuan (2011) kredit dibagi dalam 3 kegunaanya adalah : kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri, bersama keluarganya, kredit modal kerja (kredit perdagangan) yaitu, kredit yang akan

dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur, kredit ini produktif, dan kredit investasi ialah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Sehingga dikarenakan kebutuhan-kebutuhan tersebut yang akan muncul maka akan adanya peningkatan terhadap kredit-kredit yang didukung oleh suplai dana yang ada dalam bank tersebut, akan tetapi ketika pertumbuhan kredit meningkat akan meningkatkan juga kredit bermasalah karena akan timbul para nasabah yang sulit membayar kredit yang diberikan.

2.4 Penelitian Terlebih Dahulu

Berikut ini adalah penelitian terlebih dahulu :

2.2 Tabel : Tabulasi Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Topik	Alat analisis	Hasil
1	Suryanto (2015)	Dependen : NPL Independen : <i>bank size</i> , CAR, BOPO, LIR dan LDR	Analisis regresi linier berganda	<i>Bank size</i> , CAR tidak berpengaruh terhadap NPL, LIR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, BOPO negatif signifikan terhadap NPL

Lanjutan Tabel 2.2

2	Dewi (2015)	Dependen : NPL Independen : LDR, <i>bank size</i> , suku bunga SBI	Analisis linier berganda	LDR, <i>bank size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL
3	Messai, <i>et.al</i> (2013)	Dependen : NPL Independen : GDP, <i>unemployment, real interest rate, loan losses reserves</i> dan ROA	Analisis regresi linier berganda	GDP dan ROA, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, <i>unemployment, real interest rate</i> , dan <i>loan losses reserves</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL
4	Ahmad (2013)	Dependen : NPL Independen : GDP, <i>unemployment, interest rate, inflasi, depreciation of local currency, CPI, exports, industrial production, foreign direct investment</i>	<i>Ordinary least square</i>	GDP, <i>unemployment</i> , CPI dan <i>industrial production</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, <i>interest rate, inflasi, effective exchange rate, exports</i> , FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL

Lanjutan Tabel 2.2

5	Saba, <i>et.al</i> (2012)	Variabel dependen : NPL Variabel dependen : GDP, suku bunga, total kredit	<i>Ordinary least square</i>	GDP dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, total kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL
6	Panggabean (2012)	Variabel Dependen : NPL Variabel Independen : Tingkat NPL, pertumbuhan kredit, ukuran bank, tingkat efisiensi operasional bank	<i>Pooled least square, fixed effects model, dan random effects</i>	Tingkat NPL $t-1$, <i>risk</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL, pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, bopo berpengaruh positif dan signifikan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode penelitian Januari 2011 - Desember 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni jenis data berupa angka dalam arti sebenarnya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah disusun dalam bentuk dokumen tertulis.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Studi Dokumentasi

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang akan digunakan adalah data *time series*. Maka metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Data yang dikumpulkan didasarkan pada laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia

atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan Bank Indonesia Januari 2011 sampai Desember 2014.

3.2.2 Studi Pustaka

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang bergerak pada sub sektor perbankan yang termasuk pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 7 perbankan.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

Sumber : *www.sahamoke.com* dan diolah oleh penulis

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2011). Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kreteria tertentu (Sugiyono,2011). Kriteria penelitian untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Sub sektor perbankan yang sudah listing termasuk pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Januari 2011 - Desember 2014).
2. Sub sektor perbankan yang sudah listing berturut-turut termasuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Januari 2011 - Desember 2014).
3. Sub sektor perbankan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian selama periode penelitian tahun (Januari 2011 - Desember 2014).

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perbankan
1	Populasi Sub sektor perbankan yang sudah listing termasuk di Indeks LQ45 di BEI (2011 – 2014).	7
2	Kriteria Sampel : Sub sektor perbankan yang sudah listing berturut – turut termasuk dalam Indeks LQ45 di BEI (Januari 2011 – Desember 2014).	4

Lanjutan Tabel 3.2

3	Kriteria Sampel : Sub sektor perbankan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian tahun (2011 - 2014)	4
4	Perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel.	4

Sumber : *www.sahamoke.com* dan diolah oleh penulis

Setelah melalui kriteria, didapatkan 4 perbankan yang memenuhi semua kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, 4 perbankan tersebut adalah :

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perbankan	Kode Saham
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang akan menjelaskan hubungan antara *Loan to Deposit Ratio*, suku bunga BI Rate, dan pertumbuhan kredit.

3.4.1 Variabel Independen

Merupakan variabel bebas yang dalam penelitian ini terdiri dari empat unsur yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio sumber dana yang diberikan untuk pemberian kredit. Rasio ini mengukur seberapa besar pemberian kredit yang menggunakan dana dari dana pihak ketiga yaitu deposito, tabungan, dan giro.

Rumus untuk menghitung LDR menurut Surat Edaran Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.4.1.2 *Suku Bunga BI Rate*

Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. suku bunga BI rate diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (*www.bi.go.id*), data yang diambil adalah data dari *website* Bank Indonesia (*www.bi.go.id*) dari bulan Januari 2011 sampai bulan Desember 2014.

3.4.1.3 *Pertumbuhan Kredit*

Pertumbuhan kredit adalah hasil dari pertumbuhan total pemberian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain), pertumbuhan kredit adalah total dari pertumbuhan kredit yang berjalan dikurangi

oleh total dari pertumbuhan kredit periode sebelumnya dan dibagi oleh pertumbuhan total kredit pada periode sebelumnya, data diambil dari *website* Bank Indonesia (*www.bi.go.id*) berupa data bulanan dari Januari 2011 - Desember 2014.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan kredit menurut Keeton, Das and Ghosh dalam Panggabean (2012) :

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{\text{Total kredit}_m - \text{Total kredit}_{m-1}}{\text{Total kredit}_{m-1}}$$

Keterangan :

Total kredit_m = total kredit periode m

Total kredit_{m-1} = total kredit periode sebelumnya.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dinilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah kredit bermasalah (NPL).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Rumus *Non Performing Loan* (NPL) adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit yang di keluarkan}} \times 100\%$$

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan tabel definisi operasional variabel :

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
LDR (X_1)	Mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan	Loan to deposit ratio = $\frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Suku Bunga BI Rate (X_2)	Harga dari komoditi (uang atau dana) yang diperjual belikan oleh bank	Kebijakan BI rate yang ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, dinyatakan dalam persen (%)	Rasio
Pertumbuhan Kredit (X_3)	Merupakan penilaian terhadap pertumbuhan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)	Pertumbuhan Kredit = $\frac{\text{Total kredit}_m - \text{total kredit}_{m-1}}{\text{Total kredit}_{m-1}}$ Total kredit _m = total kredit periode m Total kredit _{m-1} = total kredit periode sebelumnya	Rasio
NPL (Y)	Merupakan penilaian terhadap kredit yang bermasalah ketika memberikan kredit yang di hadapi	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi suatu data. Secara numerik dua hal pokok pengukuran data, yaitu : (1) pemusatan

data (*central tendency*) dan (2) penyimpangan data (*disperse*). Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, minimum, standar deviasi, *sum* dan *observation* (Trihendradi, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan modal regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lulus uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan di diferensi, akan tetapi apabila data masih terjadi tidak normal disarankan untuk menguji *augumented dickey - fuller*.

Menurut Winarno (2007) dasar pertimbangan untuk uji normalitas menggunakan *Augemented dickey - fuller* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Menurut Winarno (2007) Dasar pertimbangan uji multikonieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $r > 0,8$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $r < 0,8$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white* dilakukan meregresikan semua variabel bebas, variabel bebas dari X^2 dengan $df = \alpha$ jumlah variabel bebas, maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas, nilai X^2 hitung dalam metode ini diperoleh dari nilai $n \times R^2$, dimana nilai n = jumlah pengamatan, sedangkan R^2 koefisien determinasi regresi tahap kedua, jika model yang akan kita uji memiliki X_1 dan X_2 , maka

persamaan yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas menggunakan metode *white* sebagai berikut (Suliyanto,2011) :

$$U_i^2 = a + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \beta_4 X_{i4} + \beta_5 X_{i5} + v_i$$

U_i = Nilai residual

X_i = Variabel bebas

Dasar pertimbangan heteroskedastisitas (Winarno, 2007) :

- a. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $> 0,05$ persen maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $< 0,05$ persen maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Uji *Langrange multiple* (LM test) dapat digunakan untuk menguji adanya masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (*first order*) tetapi juga digunakan pada berbagai tingkat derajat autokorelasi, oleh karena itu banyak penulis yang menyatakan bahwa uji LM test lebih bermanfaat dibanding uji DW. Hal ini benar jika ukuran sampel yang digunakan cukup besar diatas 100 observasi dan dengan derajat autokorelasi lebih dari satu (Suliyanto,2011).

Dengan pertimbangan autokorelasi sebagai berikut (Winarno,2007) :

- a. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

- b. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

3.6 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda. Sebelum menguji hipotesis akan dilakukan uji *goodness of fit* yang terdiri uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3.6.1 Uji *Goodness of Fit*

3.6.1.1 Uji Nilai T Hitung

Nilai t hitung di gunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel tergantung atau tidak, suatu variabel akan memiliki pengaruh jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar di banding t tabel. Jika hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah positif maka digunakan satu ujung sebelah kanan sedangkan jika arah negatif di gunakan ujung kiri, jika belum menunjukkan arah maka menggunakan dua ujung. Ketika menggunakan satu ujung maka df : $\alpha, n-k$ tetapi jika menggunakan dua ujung maka derajat bebasnya adalah $\alpha/2, n-k$. Menurut Suliyanto (2011) untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus :

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien regresi

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi

Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian adalah :

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu :
 - a. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
 - b. Terima H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

3.6.1.2 Uji Nilai F Hitung

Uji F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, uji F merupakan uji bersama-sama, menguji variabel bebas secara bersama - sama yang digunakan untuk mampu melihat hubungan variabel indepen terhadap dependen. Kita harus membandingkan F hitung dengan nilai F tabel df (k-1), (n-k) menurut Suliyanto (2011) untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
 - a. $H_0 : \rho = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_1 : \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:
 - a. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
 - b. Terima H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

3.6.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat, menurut Badri (2012) Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen (kredit bermasalah) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (LDR, suku bunga BI Rate, dan pertumbuhan kredit). Rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Winarno,2007).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = kredit bermasalah (NPL)

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = Suku bunga BI rate

X_3 = Pertumbuhan kredit (*Growth Loan*)

a = Konstan

b_1 = Koefisien korelasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

b_2 = Koefisien korelasi suku bunga BI rate

b_3 = Pertumbuhan kredit (*Growth Loan*)

e = Error term

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, suku bunga BI rate dan pertumbuhan kredit terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Januari 2011 - Desember 2014, maka penulis memiliki beberapa kesimpulan yaitu :

1. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL) sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Januari 2011 - Desember 2014 karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,0461 ($< 0,05$). Kemampuan perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa dana pihak ketiga (giro, deposito, dan tabungan) sehingga terjadi peningkatan dalam penyaluran kredit, meningkatkan perputaran distribusi perputaran kredit dan akan ditingkatkan manajemen perbankan dengan baik membuat perkreditan bermasalah menjadi menurun. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) diterima.
2. Variabel suku bunga BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL) sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI

periode Januari 2011 – Desember 2014, karena memiliki nilai signifikan sebesar 0,0000 ($< 0, 05$). Suku bunga BI rate dapat mampu membuat menekan nasabah yang meminjam dana ke bank, karena suku bunga yang tinggi hanya nasabah yang mampu meminjam dan sanggup dengan suku bunga tersebut akan tetapi, peminat yang ingin meminjam berkurang dikarenakan para nasabah lebih memilih meminjam selain bank seperti koperasi, yang akhirnya kredit bermasalah menurun. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_2) di tolak.

3. Variabel pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Januari 2011 – Desember 2014 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 ($< 0, 05$). Pertumbuhan kredit yang meningkat merupakan peningkatan dalam penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dikarenakan, perbankan di indikasikan kredit bermasalah sedang menurun sehingga bank tidak terlalu khawatir akan timbul nya kredit bermasalah akan tetapi tetap meningkatkan prinsip kehati-hatian agar kredit yang diberikan tidak menimbulkan kredit bermasalah, sebaliknya apabila pertumbuhan kredit menurun disebabkan kredit bermasalah sedang tinggi sehingga bank menurunkan penyaluran dana agar tidak memperbanyak jumlah kredit yang bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_3) ditolak.

4. Secara bersama-sama hanya variabel suku bunga BI rate dan pertumbuhan kredit yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah pada sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Januari 2011 - Desember 2014 dengan nilai signifikan suku bunga BI rate 0.0333 ($< 0,05$) dan pertumbuhan kredit 0,0000 ($< 0,05$). Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah dengan nilai sebesar 0,9433 ($> 0,05$) dikarenakan adanya variabel yang lebih dominan yang menutupi LDR yaitu variabel suku bunga BI rate dilihat dari pengujian parsial berpengaruh sebesar 21%, serta variabel LDR tersebut pengaruhnya kecil hanya 1,6% dilihat dari pengujian secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_4) ditolak.

5. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang paling dominan terhadap kredit bermasalah dipengaruhi oleh suku bunga BI rate, dan pertumbuhan kredit sub sektor perbankan pada Indeks LQ45 di BEI Tahun 2011-2014 karena semakin kecil suku bunga BI rate membuat para debitur lebih memilih meminjam dana ke bank sehingga terjadinya peningkatan para nasabah/debitur yang memicu terjadinya kredit bermasalah. Serta terjadinya penurunan dalam pertumbuhan kredit/ atau penundaan penyaluran dana kredit, di indikasikan terjadinya kredit bermasalah sehingga di tunda penyaluran kredit agar tidak memperbanyak nasabah/debitur yang akan membuat meningkatnya kredit bermasalah atau sebaliknya pertumbuhan kredit di indikasikan kredit bermasalah

menurun sehingga penyaluran kredit di tingkatkan akan tetapi dengan prinsip kehati-hatian dan manajemen kredit yang baik.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kredit bermasalah yang belum dimasukkan dalam modal penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang kredit bermasalah untuk dapat menambahkan variabel - variabel lain yang berpengaruh terhadap kredit bermasalah.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, para masyarakat atau pembaca disarankan agar memperhatikan kemampuan penghasilan harus disesuaikan dengan jumlah kredit yang akan dipinjam serta bunga pinjaman yang akan harus dibayar kepada bank, serta perputaran modal pinjaman kredit tersebut dapat menghasilkan nilai lebih dari kredit yang di pinjam atau tidak.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, bank disarankan untuk lebih memberikan komposisi memperhatikan pemberian dalam sumber dana dari *Loan to Deposit Ratio* bank yang berupa dana pihak ketiga yang disalurkan untuk kredit, suku bunga BI rate agar disesuaikan untuk tingkatan peminjaman nasabah dengan sesuai, dan pertumbuhan kredit yang terjadi pada perkreditan di bank harus tumbuh dengan baik serta diperhatikan pertumbuhannya agar dapat menyesuaikan, sehingga dapat meningkatkan profit dari kredit serta mampu memperkecil kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fawad dan Taqadus Bashir. 2013. *Explanatory Power of Macroeconomic Variables as Determinants of Non Performing Loans : Evidence from Pakistan*. International Journal Sciences. Pakistan : Iqra National University.
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Ombak.
- Das, A. and Ghosh, S. (2007). *Determinants of Credit Risk in State – Owned Banks: An Emprical Investigation*. Economic Issues Vol. 12 Issue 2, 27-46.
- Dewi, Kade Purnama dan I Wayan Ramantha. 2015. *Pengaruh Loan Deposit Ratio, Suku Bunga SBI, dan Bank Size Terhadap Non Performing Loan*. Jurnal. Bali : Universitas Udayana.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : In Media.
- Kasmir, 2012. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- , 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Keeton, W.R. (1999). Does Faster Loan Growth Lead to Higher Loan Losses ? *Federal Reserve Bank of Kansas City Economic Review (QII)*, 57 - 75.

- Messai, Ahlem Selma, *et.al.* 2013. *Micro and Macro Determinants Of Non Performing Loans*. International Journal of Economics and Financial Issues . Tunisia : University Of Sousse.
- Nuritomo dan Totok Budisantoso. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Panggabean, Ruth. 2012. *Analisis Faktor – Faktor Internal Bank terhadap Non Performing Loan (NPL) Perbankan Indonesia (Studi Empiris 2004 – 2008)*. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Saba, Irum, *et.al.* 2012. *Determinants Of Non Performing Loans : Case Of Us Banking Sector*. International Journal Economic : Romanian.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subagyo, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro.2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Suryanto. 2015. *Non Performing Loans On Regional Development Bank in Indonesia and Factors That Influence*. Mediterranean Journal Of Social Sciences. MCSER Publishing : Rome Italy.
- Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

-----.(2011). *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP*. Jakarta : Bank Indonesia.

-----.(1997). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR*. Jakarta : Bank Indonesia.

-----.(2013). *Peraturan Bank Indonesia. No. 15/15/KEP/DIR*. Jakarta : Bank Indonesia.

-----.www.bi.go.id. 2016. Bandar Lampung.

-----.www.idx.co.id . 2016. Bandar Lampung.

-----.www.sahamoke.com. 2016. Bandar Lampung.